

**Analisa Putusan Pengadilan Negeri Surabaya
Nomor 3320/Pid.B/2012/Pn. Sby
Dengan terdakwa H.Roies Al Hukama**

Oleh :

Aloyisia herawati, Hwian Christianto, Inge Christanti

Abstrak

Pengepungan dan penyerangan terhadap kelompok syi'ah di Dusun Nangkernang, Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang Madura telah membawa H. Rois Al Hukama didakwa melanggar pasal 338 354 ayat 3 dan 170 ayat 2 KUHP. Pengadilan Negeri Surabaya memutuskan H. Rois Alhukama tidak terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana didakwakan dan dibebaskan dari segala tuduhan. Proses persidangan belum memenuhi rasa keadilan para korban. Karena pernyataan Roies Al Hukama pada saat memberikan ceramah, mendorong kebencian atau permusuhan terhadap kelompok syiah, yang telah mengakibatkan terjadinya kekerasan (bata speech) tidak menjadi kontruksi di hukum yang dibangun oleh jaksa penuntut umum.

Kata Kunci : *freedom of thought, freedom of conscience, freedom of religion, Roies Alhukama, Ta'jul muluk, syi'ah, Sampang, hate speech, hate crime.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebebasan beragama/berkeyakinan adalah suatu hak asasi manusia yang berlaku universal yang terkodifikasi dalam instrumen-instrumen HAM Internasional. Sejak permulaan era HAM, hak kebebasan agama dan berkeyakinan merupakan hak fundamental yang paling penting, senafas dengan kebebasan berpikir dan bersikap sesuai dengan hati nurani. Karenanya hak-hak tersebut dikategorikan sebagai hak yang tidak dapat dikurangi (*non derogable right*)

Hak ini secara tegas di jamin dalam ketentuan nasional maupun internasional, seperti Deklarasi Hak Asasi Manusia(DUHAM), UUD 1945, UU No 39 Tahun 1999 Tentang HAM, UU No. 29 Tahun 1999 tentang pengesahan konvensi penghapusan semua bentuk diskriminasi Rasial, UU No 11 Tahun 2005 Tentang pengesahan, tentang hak-hak ekonomi, Sosial dan Budaya, dan UU No. 12 Tahun 2005 tentang pengesahan konvenan tentang hak-hak sipil dan politik. Keseluruhan ketentuan tersebut menjamin secara tegas hak kebebasan beragama dan berkeyakinan yang harus dipenuhi , dilindungi dan diakui oleh negara.

Namun, dalam pelaksanaan terjadi sebagai pelanggaran hak kebebasan beragama dan berkeyakinan. Salah satu pelanggaran hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan adalah penyerangan terhadap kelompok pemeluk syi'ah di dusun Nangkrenang, Karang Gayam Omben, Sampang yang sebenar nya udah berlangsung sejak 2004, dan meledak menjadi aksi kekerasan massa. Rumah ketua